

## Aspek Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja

**Debby Irola**

Universitas Teknologi Yogyakarta  
Email: [debbyirola@gmail.com](mailto:debbyirola@gmail.com)

**Anna Dina Kalifia**

Universitas Teknologi Yogyakarta  
Email: [Anna.dina.kalifia@staff.utv.ac.id](mailto:Anna.dina.kalifia@staff.utv.ac.id)

Korespondensi penulis: [debbyirola@gmail.com](mailto:debbyirola@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to understand the Cognitive Development Aspects in Adolescence. The method employed is a Literature Review, gathering information from books, scientific works, etc. Cognitive Development Aspects in Adolescence are elucidated using Adolescent Cognition: (1) Piaget's Theory, (2) Adolescent Egocentrism, (3) Information Processing. The conclusion drawn is the interconnectedness of Adolescent Cognition in life development.*

**Keywords:** Cognitive, Development, Adolescence.

**Abstrak.** Tujuan Penelitian Ini yaitu untuk memahami Aspek Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Studi Kepustakaan. Penelitian ini diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah dll, pada Aspek Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja dijelaskan di dalam penelitian ini dengan menggunakan Kognisi Remaja (1)Teori Piaget,(2)Egosentrisme Remaja,(3)Pemrosesan Informasi.dan kesimpulan yang diperoleh yaitu adanya Keterkaitan pada Kognisi Remaja dalam perkembangan Hidup.

**Kata kunci:** Kognitif, Perkembangan, Remaja.

### LATAR BELAKANG

Sebagian besar perkembangan mencakup pertumbuhan. Tapi juga mencakup kemunduran (seperti Ketika menjelang kematian).Dalam mengeksploitasi Perkembangan Kita akan menelaah masa hidup sejak pembuahan sampai Ketika kehidupan (paling tidak kehidupan kita pahami) berakhir. Santrock,j.w(2012:7). Menurut Santrock,(2009) dalam Sari.S.Y(2017:46)Secara umum,Perkembangan adalah merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat konsepsi (pembuahan) dan berlanjut di sepanjang rentang kehidupan. Kebanyakan perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun perkembangan juga meliputi penurunan. Seperti halnya perkembangan yang Berlangsung di Masa Kanak-kanak, Perkembangan di masa remaja diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor genetic,biologis,lingkungan dan sosial. Santrock,J.w (2012:402)

Menurut (Fuhrmann, 1990) dalam Latifah.Zwagery.Safhitry.Ngalimun(2023 : 426) Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku.Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan padadiri remaja membuat mereka

mengambil resiko dengan melakukan kenakalan. Remaja mengandalkan penalaran kognitif sebagai acuan untuk memperoleh informasi.

Pada Masa Remaja individu selalu dihadapkan pada pemikiran untuk dapat memahami banyak dari informasi yang diperoleh.

Pada masa perkembangan Hidup Remaja Terdapat Perubahan Kognitif Pada Remaja yang mengacu pada Teori Piaget, Egosentrisme Remaja, Pemrosesan Informasi. Pada Teori Piaget, Menurut Piaget, Ketika anak berusia 11 sekitar 11 tahun, dimulailah tahap perkembangan kognitif yang keempat dan final atau tahap operasional formal. Santrock, J.W (2012:422). Dalam Santrock, J.W (2012:423) Pemikiran Operasional Formal lebih bersifat abstrak dibandingkan pemikiran operasional konkret. Pemahaman Remaja tidak lagi terbatas pada Pengalaman-Pengalaman yang actual dan Konkret. Mereka mampu merekayasa menjadi seakan-akan benar-benar terjadi, terhadap berbagai situasi atau peristiwa yang murni masih berupa kemungkinan-kemungkinan hipotesis atau proposisi-proposisi abstrak, dan mencoba bernalar secara logis terhadapnya. Dalam tahap ini, individu sudah mulai dapat berfikir mengenai beberapa hal yang sifatnya tidak dapat untuk dilihat.

Egosentrisme remaja adalah Meningkatnya kesadaran diri pada Remaja Santrock, J.W (2012:424). Dimana pada Egosentrisme remaja tidak mampu dalam pemahaman kepada orang lain bahwa pengalamannya berbeda. egosentris merupakan suatu perhatian yang amat berlebihan terhadap diri sendiri sehingga individu merasa bahwa dirinya adalah seorang yang penting dan menjadi tidak peduli dengan dunia luar dirinya. Artinya remaja mulai berpikir menginterpretasikan kepribadiannya dan memantau dunia sosial mereka dengan cara-cara unik. Sehati S (2019:106). Biasanya pada Egosentrisme Remaja dapat muncul saat usianya mencapai pada 12-18 Tahun. Pada masa ini mereka dapat berfikir abstrak.

Pada Psikologi Kognitif, Terdapat juga Pemrosesan Informasi yang berfokus pada Penerimaan serta Pemrosesan Informasi. Menurut Deanna Kuhn (2019) dalam Santrock, J.W (2012:425) Dalam pandangannya, di tahun-tahun terakhir masa kanak-kanak dan berlanjut ke masa remaja, seseorang mencapai tingkat kognitif yang mungkin dicapai atau tidak mungkin dicapai, kebalikan dengan tingkat kognitif universal yang sangat luas yang dapat dicapai di masa kanak-kanak awal. Pemrosesan Informasi digunakan untuk menjelaskan mengenai Kognisi Remaja seperti Mengambil Keputusan dan Berpikir Kritis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah dengan studi kepustakaan yang artinya segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain (Latifah, Zwagery, Safhitry, Ngalimun (2023 :428)).

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang penelitian dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. (Latifah, Zwagery, Safhitry, Ngalimun (2023 :428)).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teori Piaget**

Menurut Piaget, anak dilahirkan dengan beberapa skema sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skema sensorimotor ini. Dengan kata lain, hanya kejadian yang dapat diasimilasikan ke skema itulah yang dapat direspons oleh si anak, dan karenanya kejadian itu akan menentukan batasan pengalaman anak. Tetapi melalui pengalaman, skema awal ini dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus diakomodasi oleh struktur kognitif anak (Ibda.F (2015:29)).

### **Tahan Operasional Formal**

Kemajuan pada anak selama periode ini ialah ia tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda atau peristiwa konkret, ia mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak. Anak-anak sudah mampu memahami bentuk argumen dan tidak dibingungkan oleh sisi argumen dan karena itu disebut operasional (Ibda.F (2015:34)).

### **2. Egosentrisme Remaja**

David Elkind (1976) berpendapat dalam Santrock, J. W. (2012:424) bahwa Egosentrisme remaja mengandung dua komponen Utama-Imaginary audience dan personal fable.

Audiens Imajiner (Imaginary audience) adalah keyakinan remaja bahwa orang lain berminat pada dirinya sebagaimana ia berminat pada dirinya sendiri, termasuk juga tingkahlaku menarik perhatian-berusaha untuk diperhatikan, terlihat, serta berada di panggung. (Santrock, J. W. (2012: 424))

Personal Fable Menurut Elkind (1967) dalam Azhari,S.M, Dahlan,T.H, Mutofa,M.A (2019:35) Personal fable sebagai salah satu kepercayaan yang unik dan kompleks pada diri seorang remaja, misalnya seorang remaja meyakini bahwa dirinya tidak akan menghadapi kematian, tapi kematian ini akan terjadi kepada orang lain dan mereka merasa akan kebal terhadap bahaya.

### 3.Pemrosesan Informasi

Menurut Deanna Kuhn (2019) dalam Santrock,J.W (2012:425) Dalam pandangannya, di tahun-tahun terakhir masa kanak-kanak dan berlanjut ke masa remaja, seseorang mencapai tingkat kognitif yang mungkin dicapai atau tidak mungkin dicapai, kebalikan dengan tingkat kognitif universal yang sangat luas yang dapat dicapai di masa kanak-kanak awal. Pemrosesan Informasi digunakan untuk menjelaskan mengenai Kognisi Remaja seperti Mengambil Keputusan dan Berpikir Kritis.

#### Mengambil Keputusan

Mengambil Keputusan Merupakan proses untuk menentukan pilihan. Dalam Santrock,J.W(2012:425), (Sunstein,2008) Menyatakan Masa Remaja adalah masa di mana seseorang dihadapkan pada situasi yang lebih banyak melibatkan pengambilan keputusan-teman mana yang hendak dipilih, siapa yang akan diajak kencan, apakah akan melakukan hubungan seks, membeli sebuah mobil, kuliah, dan seterusnya.

#### Berpikir Kritis

Pada Masa Remaja seseorang biasanya akan dihadapkan pada situasi yang mengharuskan dirinya untuk berpikir kritis. Tentu hal ini menjadikan berpikir kritis sebagai Pemrosesan Informasi. Mengembangkan Kemampuan berpikir Kritis di masa remaja akan membantu melihat potensi diri, sehingga remaja terlatih menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Novianti.W (2020:39).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Kesimpulan, Penelitian ini dapat merangkum Aspek Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja yang telah ditemukan bahwa Remaja Berfikir Abstrak mereka yang sudah pada tahap perkembangan masa Remaja berada pada Tahap Operasional Formal. Kemajuan pada anak selama periode ini ialah ia tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda atau peristiwa konkrit, ia mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak. Anak-anak sudah mampu memahami bentuk argumen dan tidak dibingungkan oleh sisi argumen dan karena itu disebut operasional Ibd.F(2015:34).

Aspek kognitif banyak mengacu pada Pemikiran yang Abstrak. Adapun dari Kognisi Remaja lainnya diantaranya adalah Egosentrisme Remaja dan Pemrosesan informasi. Yang mana ada keterkaitan untuk membentuk Perkembangan pada Remaja. Menurut (Fuhrmann, 1990) dalam Latifah.Zwagery.Safhitry.Ngalimun(2023 : 426) Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan padadiri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan. Remaja mengandalkan penalaran kognitif sebagai acuan untuk memperoleh informasi. Pada Masa Remaja individu selalu dihadapkan pada pemikiran untuk dapat memahami banyak dari informasi yang diperoleh.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Azhari,S.M, Dahlan,T.H, Mustofa,M.A (2019) IMAGINARY AUDIENCE, PERSONAL FABLE, DAN PERILAKU AGRESI REMAJA.Jurnal Psikologi Insight. Vol.3,No.2
- Idba.F (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget.Vol.3, No.1
- Latifah.Zwagery,R.V, Safhitry,E.A, Ngalimun. KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DAN REMAJA SERTA PENGUKURANNYA DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN.2023. 426-439
- Novianti.W (2020). Urgensi Berpikir Kritis Pada Remaja Di Era 4.0, Journal Of Education And Counseling. Vol.1,No.1, 38-52
- Sari.S.Y. “ Tinjauan Perkembangan Psikologi Manusia Pada Usia Kanak-Kanak dan Remaja”. Primary Education Journal.1 (1).46-50.2017
- Santrock,J.W.(2012).Life-Span development Perkembangan Masa Hidup:Jilid 1.Jakarta Erlangga
- Sugeng.S (2019).Implikasi Egosentris dan Spiritual Remaja dalam Mencapai Perkembangan Identitas Diri. Jurnal Ilmiah Syiar, Vol.19, No.1, 103-126.